

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) merupakan salah satu lembaga pemerintah non kementerian Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang cuaca, iklim dan gempa bumi. Hadirnya musim hujan yang sudah mulai muncul di Indonesia ini membuat masyarakat harus waspada dan juga siaga dalam menghadapi terjadinya angin besar, banjir, gempa bumi dan juga cuaca yang ekstrim ini.

Kegiatan BMKG sendiri setelah hadirnya musim hujan ini selalu melakukan pengkajian dan menyelenggarakan pengamatan, pengumpulan dan juga penyebaran analisis yang mana untuk pemberitahuan mengenai cuaca, iklim, dan juga gempa bumi dan selalu memberikan pelayanan bagi masyarakat yang selalu membutuhkan informasi walaupun sekarang masih adanya wabah covid-19 tidak menghalangi pelayanan karena sebisa mungkin BMKG akan melayani melalui online yang selalu update. Sebagai seorang Humas yang memang notabene harus melayani masyarakat, public eksternal dan juga public internal ini dituntut untuk lebih adaktif dalam melakukan hal sesuatu maupun hal yang baru, karena zaman semakin pesat adanya teknologi dan internet ini humas harus memanfaatkan keunggulan ini dalam menjalin hubungan dengan kedua public.

Upaya untuk keras dalam menciptakan serta meningkatkan menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dengan publiknya, baik internal maupun eksternal. Tentunya cara yang ditempuh berbeda. Untuk publik internal, humas (hubungan masyarakat) sering kali memberi informasi kepada karyawan, contohnya lewat majalah perusahaan, rapat divisi, dan lain sebagainya. Sedangkan publik eksternal, humas sering kali menjalin hubungan harmonis melalui publisitas, iklan promosi, penyelenggaraan acara atau event, dan lain sebagainya. Saat setelah terjadi dan merasakan bagaimana adanya informasi mengenai cuaca, iklim, dan bencana gempa bumi menjadi penyedia informasi terlengkap dan paling akurat.

Perencanaan yang strategis lebih mendalam sangat dibutuhkan oleh humas BMKG mengingat banyak sekali isu negative dan hoax yang terjadi pada berita iklim dan kebencanaan ini. Informasi yang disampaikan BMKG tidak hanya mengenai kebencanaan. BMKG tak hanya berurusan mengenai hujan, suhu, atau cuaca. Peran BMKG sangat penting untuk memperkirakan kemungkinan-kemungkinan berkaitan dengan cuaca, iklim, hingga bencana alam. Jasa BMKG begitu besar bagi mitigasi bencana di Indonesia. Karena informasi dari BMKG, masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam menyikapi fenomena bencana.

Berdasarkan data penelitian tersebut, melihat bahwa peran humas sangat perlu dalam meningkatkan komunikasi publik dimana suatu proses saling bertukar informasi, gagasan, ide, pesan ataupun perasaan dari seseorang kepada orang lain

(komunikator kepada komunikan) dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti ataupun makna dengan tujuan untuk membentuk atau merubah sikap seseorang atau suatu kelompok serta dalam mencapai tujuan bersama. Melihat bahwa adanya humas sebagaimana salah satu komponen ujung tombak bagi kelangsungannya dalam relasi maka dibuthkannya strategi, disini sebagai sebuah instansi perusahaan yang luas dan sudah lama memili reputasi yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan publik.

Disisi lain juga penulis ingin tahu bagaimana peran humas Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam menangani masalah yang dihadapi dan yang telah terjadi di tengah-tengah kegiatan berlangsung, karena instansi non pemerintahan BMKG sangat sigap dan cepat tanggap apabila terjadi permasalahan yang terjadi salah satu contoh yang penulis ambil saat terjadinya miss communication atau bisa di sebut miss understanding dalam penanganan BMKG dengan PT.Pertamina. bahwa di setiap adanya komunikasi pasti ada saja komunikasi ataupun feedback yang tidak sesuai apa yang diharapkan

Salah satu masalah dapat di selesaikan dengan cara berkomunikasi tanpa ada adanya komunikasi masalah akan selalu timbul dan tidak akan ada habisnya bermunculan, adanya kesalah pahaman pun sebab komunikasi tidak berjalan, penulis juga ingin tau bagaimana seorang PR Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dapat menerapkan aspek ilmu komunikasinya kepada public apakah berjalan dengan sangat baik ataupun sebaliknya.

Perkembangan humas dari zaman ke zaman mendapati perubahan yang sangat signifikan sehingga perubahan-perubahan dari waktu ke waktu penyampaian informasi dilakukan dengan strategis dan bermacam-macam teknologi. Kebutuhan public ialah informasi yang dituntut harus di sampaikan dengan berbagai cara ataupun kegiatan sehingga membentuk suatu fungsi materi pendidikan, mempengaruhi suatu persepsi public, memberikan suatu hiburan di dalam informasi. Suryadi (2017: 49) menjelaskan bahwa perkembangan media informasi tersebut mendorong praktisi humas untuk memanfaatkan media baru yang cukup kompeten dalam menyajikan informasi ke publik. Saluran tersebut dapat menunjang kinerja praktisi humas di manapun, dalam menjalankan peran sebagai jembatan atau penghubung aspirasi masyarakat.

Teknologi sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik Adapun beberapa elemen penting dalam penyampaian informasi melalui aspek komunikasi, yaitu media social, media massa, jejaring, dan komunitas adanya 4 elemen penting ini komunikasi public berlangsung dengan sangat luas dan baik. Adanya wawancara, mengadakan konferensi pers ialah membentuk suatu fungsi dari penyampaian informasi ini.

Krisis suatu kepercayaan publik terhadap BMKG pada informasi mengenai meteorologi, klimatologi, dan geofisika selalu ada saja fenomena yang terjadi, Ketika ketidaksesuaian dari yang relative nyata dengan informasi BMKG. Disinilah humas BMKG sendiri harus lebih kooperatif dalam menjalani

penyampaian informasi karena adanya suatu krisis ataupun isu agar public selalu percaya akan informasi yang BMKG sajikan.

Hubungan Masyarakat (*Public Relations*) merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi setiap kalangan khalayak yang bekerja di setiap perusahaan ataupun instansi, karena peran ataupun fungsinya sangat penting bagi di setiap Lembaga, perusahaan maupun instansi manapun. Bagaimana peran humas merupakan bagian penting disetiap kegiatan salah satunya kegiatan manajemen yang dilakukan dengan saling terkait oleh organisasi yang mana untuk menciptakan dan meningkatkan citra yang baik serta memelihara citra yang positif dari khalayak atau masyarakat agar dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat tersebut baik internal ataupun eksternal dalam informasi. Suhendar (2010: 245) menjelaskan bahwa informasi publik adalah data dalam bentuk catatan yang secara tidak sengaja direkam dan diarsipkan dan baik diambil segera untuk pengambilan keputusan atau ditempatkan dalam konteks yang lebih bermakna dan berguna dan dikomunikasikan kepada penerima untuk pengambilan keputusan.

Humas di setiap Lembaga atau perusahaan adalah suatu keharusan yang fungsional karena adanya Humas dimana untuk mempublikasikan dan menyebarluaskan apa saja kegiatan yang ada di dalam perusahaan yang di tunjukan kepada masyarakat baik kedalam ataupun keluar. Dengan demikian Humas haruslah memiliki manajemen komunikasi yang efektif dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya dalam mendukung kegiatan perusahaan, termasuk dalam kegiatan informasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah di jelaskan oleh penulis, maka penulis *focus* terhadap judul penelitian yaitu ”**Peranan Humas (*Public Relations*) dalam upaya meningkatkan Komunikasi Publik Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika**”. Untuk memilih judul ini penulis mendalami apa saja yang menjadi *focus* di dalamnya, maka penulis memilih dan mengajukan pernyataan sebagai berikut.

1. Bagaimana tahap *Planning* Humas BMKG dalam meningkatkan komunikasi publik ?
2. Bagaimana tahap *Controlling Communication* Humas BMKG dalam meningkatkan komunikasi publik ?
3. Bagaimana tahap *Evaluating* Humas BMKG dalam meningkatkan komunikasi publik ?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penulis ialah untuk mengetahui bagaimana humas BMKG dapat menguatkan aspek ilmu komunikasinya, apakah sangat digunakan dengan baik atau tidak, tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap *Planning* peran Humas BMKG dalam meningkatkan komunikasi publik.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahap *Controlling Communication* peran Humas BMKG dalam meningkatkan komunikasi publik.

3. Untuk mengetahui bagaimana tahap *Evaluating* peran Humas BMKG dalam meningkatkan komunikasi publik.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis :

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu secara ilmiah bagaimana perkembangan ini untuk mengembangkan aspek keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, dan menguji teori. Lalu dapat juga untuk sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan juga untuk memberikan pengalaman kepada penulis mengenai peran humas.

b. Kegunaan Praktis :

Secara Praktis, hasil penelitian ini sebagaimana di harapkan dapat memberikan penjelasan bagi praktisi terutama bagi bidang kehumasan terutama dari aspek ilkomunikasi yang harus di kembangkan secara baik yang mana untuk sebagai masukan bagi humas BMKG Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, terkhusus dalam mengatasi segala masalah dalam perusahaan.

E. Landasan Pemikiran

E.1. Hasil penelitian sebelumnya

Sejauh ini penelusuran dan pengetahuan peneliti, berkaitan dengan penelitian yang telah ada maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian terhadulu yang relevan dengan penelitian yang berkesinambungan, diantaranya :

Pertama, Berikutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Mayang Riyantie di Universitas Komputer Indonesia pada Tahun 2011 yang berjudul “PERANAN HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG MELALUI KONFERENSI PERS DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI KORUPSI”. Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami peranan humas Pemerintah Kabupaten Subang melalui Konferensi pers dalam menyampaikan informasi korupsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada studi deskriptif mengenai peranan humas pemerintah kabupaten subang melalui konferensi pers dalam menyampaikan informasi korupsi Bupati Subang Periode 2004-2014 di kabupaten subang untuk meningkatkan Citra Instansinya. Dan hasil dari penelitian ini bahwa peranan yang dilakukan oleh humas Pemkab Subang dalam menyampaikan informasi korupsi melalui konferensi pers telah sesuai dengan fungsi humas yang salah satunya sebagai sumber informasi. Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek ilmu komunikasinya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian.

Kedua, yaitu Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.2 No.1 Juni yang ditulis oleh Indira Dosen Prodi Ilmu Komunikasi di UNVED Bengkulu pada Tahun 2015 yang berjudul “PERAN HUMAS DALAM MEMBENTUK CITRA KOTA BENGKULU (studi pada Humas Pemerintah Kota Bengkulu)”. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui peran humas pemerintah kota Bengkulu dalam membentuk citra positif, karna humas Pemerintah Kota Bengkulu memberikan informasi-informasi mengenai pembangunan kota Bengkulu

cenderung menggunakan komunikasi satu arah melalui media massa, dan karna 8 hal ini citra positif yang dibentuk belum terlaksana secara optimal, sehingga eksistensi humas dimata masyarakat sebagai lembaga penyalur informasi tidak representatif dalam aspirasi masyarakat. Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek ilmu komunikasinya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian.

Ketiga, yaitu Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 19, No 1 Juli yang di tulis oleh Belinda Devi Larasati Siswanto dan Firda Zulifa Abraham pada tahun 2016 yang berjudul “PERAN HUMAS PEMERINTAH SEBAGAI FASILITATOR KOMUNIKASI PADA BIRO HUMAS PEMPROV KALIMANTAN SELATAN”. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Biro Humas dan PPID provinsi Kalimantan Selatan sebagai Fasilitator Komunikasi. Dan dari hasil temuan setelah dilakukanya penelitian ini ketidaktersediaan informasi dan dokumentasi yang memadai untuk diakses oleh masyarakat menjadi kelemahan biro humas. Hal tersebut terkait dengan ketersediaan website PPID atau aplikasi PPID dari Biro humas, penggunaan media online seperti website, facebook, twitter dan aplikasi android juga tidak dipergunakan dengan baik terutama terkait dengan keterbukaan informasi publik dan kemudian tidak maksimalnya koordinasi dan konsolidasi pengumpulan bahan informasi dan dokumentasi disebabkan oleh tidak adanya kesinambungan yang nyata dari kegiatan yang dilakukan oleh biro humas makadari itu interaktivitas pelayanan informasi biro Humas menjadi hal yang sangat penting yang perlu di

perhatikan, mengingat humas merupakan perantara komunikasi pemerintah kepada publiknya. Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek ilmu komunikasinya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian.

Keempat, yaitu penelitian skripsi dari Ridwan Fawzi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Peran dan Fungsi Humas Pemerintah Kota Balikpapan Dalam Menjalankan Aktivitas Media Relations”. Dalam penelitian ini peneliti berjujuan untuk mengetahui peran dan fungsi humas Pemerintah Kota Balikpapan dalam menjalankan aktivitas media relations dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi humas Pemerintah Kota Balikpapan dalam menjalankan aktivitas media relations. Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek ilmu komunikasinya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian.

Kelima, dan penelitian yang terakhir adalah penelitian skripsi yang di teliti oleh Joh Fahmi Iskandar Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universita Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2019 yang berjudul “PERAN PUBLIC RELATIONS DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI PUBLIK INTERNAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA”. Peneliti meneliti penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk Mengetahui kegiatan PRO di Internal UIN SU. Lalu untuk mengetahui hambatan Public relation officer (PRO) menjalankan fungsinya dan mewujudkan Two way traffic communication dalam

Organisasi dengan sistem Birokrasi di UIN Sumatera utara. Lalu untuk mengetahui bagaimana PRO mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anggota organisasi.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
Mayang Riyante (2011)	Peranan Humas Pemerintah Kabupaten Subang Melalui Konferensi Pers Dalam Menyampaikan Informasi Korupsi	Deskriptif Kalitatif		Penelitian ini sama-sama bertemakan peranan humas dalam perusahaan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek komunikasinya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian
Indira (2015)	Peran Humas Dalam Membentuk Citra Kota Bengkulu (studi pada Humas Pemerintah Kota Bengkulu)	Deskriptif Kalitatif		Penelitian ini sama-sama bertemakan peranan humas dalam perusahaan dengan menggunakan	Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek komunikasi

				kan metode penelitian deskriptif kualitatif	nya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian
Belinda Devi Larasati Siswanto dan Firda Zulifa Abraham (2016)	Peran Humas Pemerintah Sebagai Fasilitator Komunikasi Pada Biro Humas Pemprov Kalimantan Selatan	Deskriptif Kalitatif		Penelitian ini sama-sama bertemakan peranan humas dalam perusahaan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek ilmunya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian
Ridwan Fawzi (2018)	Analisis Peran dan Fungsi Humas Pemerintah Kota Balikpapan Dalam Menjalankan Aktivitas Media Relations	Deskriptif Kalitatif		Penelitian ini sama-sama bertemakan peranan humas dalam perusahaan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Perbedaan dari penulis yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek ilmunya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian
Joh Fahmi	Peran <i>Public Relations</i> Dalam	Deskriptif Kalitatif		Penelitian ini sama-	Perbedaan dari penulis

Iskandar (2019)	Membangun Komunikasi Publik Internal Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara			sama bertemakan peranan humas dalam perusahaan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	yang ingin teliti yaitu penelitian ini menekankan kepada aspek ilmu komunikasi nya, dan juga objek lokasinya maupun tujuan penelitian
-----------------	---	--	--	---	---

E.2. Landasan Teoritis

a. Teori *Four Step PR*

Teori yang dikembangkan oleh Cutlip & Center ini membahas proses yang bersifat dinamis dari seorang humas dalam merencanakan komunikasi yang akan dibangun, adapula 4 proses tersebut adalah research / Fact Finding, Planning, Action, & Evaluation.

Menurut Cutlip M. Scot, Allen H. Center dan Flen M. Broom (2011:5) “Public Relation merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan prosedural individu dan organisasi yang punya kepentingan untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik”.

Menurut Cutlip & Center, proses PR sepenuhnya mengacu kepada pendekatan Menejerial. Pada era industri 4.0 proses ini sering

diimplementasikan dengan pemanfaatan media digital. Yakni terdiri dari: fact finding, planning, communication, dan evaluation.

1. *Fact Finding* Tahap pertama ini mencakup pencarian fakta (riset) dan monitoring pengetahuan, opini serta perilaku pihak-pihak yang berhubungan dengan dan dipengaruhi tindakan dengan kebijaksanaan organisasi. Fact Finding atau penemuan fakta dengan tujuan agar mengetahui apakah situasi dan pendapat dalam publik menunjang atau menghambat tujuan organisasi.
2. *Planning* Perencanaan merupakan hal penting dalam usaha memperoleh penerimaan publik yang menguntungkan. Aktivitas ini merupakan agenda perencanaan atau penyusunan komunikasi perusahaan dimana tahap yang menghubungkan kegiatan komunikasi dengan kepentingan, organisasi maupun perusahaan.
3. *Communication* Tahap ketiga adalah aksi komunikasi atau melakukan implementasi langkah program komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan program. Tahapan ini sangat tergantung pada tahap sebelumnya yakni planning (perencanaan).
4. *Evaluation* Tahap terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program. Penyesuaian akan dilakukan sembari program diimplementasikan, dan didasarkan pada evaluasi atas umpan balik tentang bagaimana program itu berhasil atau tidak.



Gambar 1.1 *Four Steps PR*

(Sumber : Cutlip, Center & Broom)

E.3. Kerangka Konsep

a. *Public Relations*

Hubungan Masyarakat (humas) atau PR belum mempunyai definisi tetap sampai saat ini, itu disebabkan oleh beragamnya definisi humas yang dirumuskan oleh pakar yang dilandasi perbedaan sudut pandang terhadap humas, perbedaan contoh difinisi latar belakang yang dikatakan oleh kalangan akademis dan itu berbeda bunyinya dari yang diungkapkan praktisi PR. Dan adanya indikasi teoritis bahwa kegiatan humas bersifat dinamis dan fleksibel terhadap perkembangan

hidup masyarakat untuk mengikuti kemajuan jaman dan apalagi memasuki era melenium seperti saat ini (Ruslan,2008:15)

Pengertian Humas Pemerintah (Government Relations) yaitu semua tindakan yang dilakukan oleh organisasi/instansi dalam usaha membina hubungan secara harmonis dengan publiknya serta membina martabat organisasi/instansi dari pandangan publik guna untuk memperoleh pengertian, kerjasama, dukungan serta kepercayaan dari publik dalam peleksanaan tugas pokok dan fungsinya

Humas Pemerintah yaitu perbedaan pokok antara fungsi dan tugas Hubungan Masyarakat (humas) yang terdapat di instansi pemerintah dengan non pemerintah (lembaga komersial) adalah tidak adanya unsur komersial walaupun Humas Pemerintah juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi dan periklanan. Humas Pemerintahan lebih menekankan pada public services atau demi meningkatkan pelayanan umum bagi masyarakat (Ruslan,2010:341).

b. Peran Humas

Public Relations juga memiliki peran untuk melakukan komunikasi dua arah, antara organisasi dengan publik maupun sebaliknya, karena peran public relations dalam manajemen organisasi terlihat dalam aktivitas pokok public relations, yaitu:

1. Merencanakan dan melaksanakan aktivitas public relations
2. Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi atau institusi dengan publiknya

3. Mengevaluasi setiap opini publik 11 Peran Public Relations menurut Dozier dan Broom dalam buku Rosady Ruslan bukunya Manajemen *Public Relations* (2006: 20-21) bahwa peranan *Public Relations* dibagi empat kategori yaitu :

1. Tenaga Ahli (*Expert Prescriber*) *Public Relations* yang berkemampuan tinggi dan berpengalaman dalam mencari solusi penyelesaian masalah hubungan dengan masyarakatnya.

2. Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*) *Public Relations* bertindak sebagai komunikator untuk membantu pihak manajemen dalam mendengarkan apa yang diinginkan oleh masyarakatnya terhadap organisasi atau institusi yang bersangkutan dan juga harus mampu menjelaskan keinginan, kebijakan dan harapan organisasi atau institusi pada masyarakatnya. Sehingga komunikasi yang diberikan pada masyarakat dari *public relations* dapat terciptanya saling pengertian, menghargai, mempercayai dan toleransi antara kedua belah pihak

3. Fasilitator Pemecah Masalah (*Problem solving process fasilitator*) Bagian tim manajemen untuk membantu pimpinan organisasi atau institusi sebagai penasehat mengambil tindakan/keputusan dalam mengatasi persoalan atau krisis yang dihadapi secara rasional maupun profesional.

4. Teknik Komunikasi (*Communication Technician*) *Public Relations* hakikatnya merupakan bagian dari tehnik komunikasi dua arah (*two ways traffic communication*) antara organisasi dengan masyarakatnya ataupun sebaliknya, *public relations* menganalisa untuk mengetahui efeknya (*feed back*), apakah itu

berdampak baik bagi citra atau sebaliknya sehingga kurang menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Dari peran yang tertera di atas peneliti dapat menyimpulkan humas memiliki empat fungsi dan peran dalam peranan *tersebut Public Relations* menepati posisi yang sangat penting yaitu *Expert Preciber, Communication Fasilitator, Technician Communicator dan Problem Solving Process Facilitator*.

c. *Four Step PR*

Menurut Cutlip & Center, proses PR sepenuhnya mengacu kepada pendekatan Menejerial. Pada era industri 4.0 proses ini sering diimplementasikan dengan pemanfaatan media digital. Yakni terdiri dari: fact finding, planning, communication, dan evaluation.

1. *Fact Finding* Tahap pertama ini mencakup pencarian fakta (riset) dan monitoring pengetahuan, opini serta perilaku pihak-pihak yang berhubungan dengan dan dipengaruhi tindakan dengan kebijaksanaan organisasi. Fact Finding atau penemuan fakta dengan tujuan agar mengetahui apakah situasi dan pendapat dalam publik menunjang atau menghambat tujuan organisasi.
2. *Planning* Perencanaan merupakan hal penting dalam usaha memperoleh penerimaan publik yang menguntungkan. Aktivitas ini merupakan agenda perencanaan atau penyusunan komunikasi perusahaan dimana tahap yang menghubungkan kegiatan komunikasi dengan kepentingan, organisasi maupun perusahaan.

3. *Communication* Tahap ketiga adalah aksi komunikasi atau melakukan implementasi langkah program komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan program. Tahapan ini sangat tergantung pada tahap sebelumnya yakni *planning* (perencanaan).
4. *Evaluation* Tahap terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program. Penyesuaian akan dilakukan sembari program diimplementasikan, dan didasarkan pada evaluasi atas umpan balik tentang bagaimana program itu berhasil atau tidak.

d. Komunikasi Publik

Komunikasi publik sering pula disebut sebagai komunikasi dengan banyak orang. Prosesnya bisa secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung maksudnya seorang komunikator komunikasi publik berbicara tanpa perantara atau media kepada khalayak yang besar.

Sedangkan secara tidak langsung menunjukkan komunikator menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan untuk menjangkau khalayaknya. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar (Cangara, 2014:34). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi publik merupakan komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan sejumlah khalayak. Biasanya jumlah khalayak cukup besar, sehingga dikatakan publik. Dalam prosesnya, komunikasi publik bisa secara langsung atau tidak langsung (bermedia).

Pendapat lain dikemukakan oleh Ruben dan Stewart (2014:389) yang menyatakan berbeda dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lebih pribadi dan perseorangan, komunikasi publik dan komunikasi massa merujuk pada situasi dimana pesan yang dibuat,disebarkan ke sejumlah penerima yang relatif besar dan dalam keadaan yang relatif impersonal. Pandangan Ruben dan Stewart tersebut menempatkan komunikasi publik sebangun dengan komunikasi massa, yaitu pada tataran pesan yang dikonstruksi atau dikemas ditujukan bukan kepada pribadi-pribadi tertentu tapi untuk banyak orang. Sehingga pesan disebarkan untuk khalayak yang besar dan tersebar serta bersifat impersonal. Meski demikian ada ciri yang berbeda komunikasi publik dengan komunikasi massa, dimana komunikasi publik dicirikan berbicara di depan publik atau debat public tidak selalu menggunakan media massa, sedangkan komunikasi massa pasti melibatkan media massa dalam prosesnya

F. Langkah-langkah penelitian

F.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Subjek dari pada dalam penelitian ini yaitu Humas BMKG. Sedangkan Objek dari pada penelitian ini yaitu peran humas BMKG dalam aspek ilmu komunikasi.

Lokasi Penelitian : Kantor Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Jl. Angkasa I, No.2 Kemayoran, Jakarta Pusat, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta kode pos 10720.

F.2. Paradigma dan pendekatan

a. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mana untuk memandang suatu sosial sebagai analisis kesadaran pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan. Konstruktivisme adalah suatu bentuk paradigma yang mana menerangkan atau mencari kebenaran ataupun keabsahan fakta di kejadian dalam ruang lingkup masyarakat sebagai bentuk perhatian konstruksi sosial. BMKG sebagai objek penelitian yang diteliti oleh penulis bagaimana peranan humas dalam meningkatkan komunikasi publik

Paradigma konstruktivisme disini menurut Hidayat dalam Umanailo (2003 : 3) menjelaskan bahwa paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis yang sistematis terhadap *socially meaningful action* lewat pengamatan langsung secara mendalam terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara ataupun mengelola dunia sosialnya sendiri..

b. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan paradigma dan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti bisa mendapatkan suatu bentuk pandangan gambaran lebih dalam bagaimana peran humas dalam meningkatkan komunikasi publik.

Menurut Williams (2020:16) Kualitatif dimaksudkan adanya tiga hal pokok, yaitu adanya pandangan dasar tentang sifat realitas, adanya hubungan peneliti dengan objek penelitian, kemungkinan adanya penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun hubungan kausal, serta peran nilai dalam

penelitian. Karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, dan juga tahapan proses yang dihadapi dan dijalani ketika melakukan penelitian akan mempengaruhi gambaran realitas dari penelitian yang kita buat.

F.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam riset ini yaitu deskriptif kualitatif, terkait dengan tujuan peneliti yang berupaya untuk wawancara secara langsung dengan narasumber dan memberi pernyataan secara rinci dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe deskriptif kualitatif yaitu agar peneliti bisa menggambarkan berbagai kondisi, fenomena dan situasi yang berkaitan dengan humas Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam menjalankan aktivitas *public relations* dan juga meningkatkan komunikasi Publik.

Menurut Satori (2011 : 23) menjelaskan bahwa metode atau kaidah ini memiliki tugas guna mengeksplorasi fenomena yang berlangsung di lapangan dan tidak bisa dideskripsikan melalui pernyataan dalam satuan angka. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang melakukan pendeskripsian masalah yang ada, atau bisa disebut peristiwa yang terjadi sekarang atau masalah aktual. Peneliti memilih metode deskriptif dikarenakan ingin mempunyai suatu harapan yang mana bisa memberi gambaran ataupun realitas yang sebenarnya sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti secara lengkap dan terperinci.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai peranan humas dalam meningkatkan komunikasi publik. Peranan humas disini berkaitan dengan adanya metode analisis yang akan di sampaikan kepada publik.

F.4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif yang datanya dimana akan dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penelitian tidak mengambil semua objek yang dijadikan pengamatan, melainkan hanya sebagian dari objek yang diamati. Informan menurut moleong (2004:90) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

F.5. Informan atau Unit Analisis

Peneliti akan memilih dua hingga tiga informan untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Informan atau narasumber dalam penelitian ini akan menjadi pemberi informasi mengenai penelitian yang di teliti secara singkat, padat dan jelas. Poerwandari (2007: 12) menegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki aturan pasti untuk penentuan jumlah informan, bukan dari jumlah berapa informan yang dikumpulkan.

Informan merupakan subjek penelitian yang akan peneliti wawancarai. Karena informan ini merupakan sumber data yang mengerti akan fenomena yang terjadi pada apa yang akan diteliti oleh peneliti, dalam hal ini ada 3 jenis informan yaitu :

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan seseorang yang mengerti jelas akan sebuah fenomena yang akan diteliti oleh peneliti, dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah Kepala bagian Humas Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

b. Informan Utama

Informan utama yaitu yang mengetahui secara teknis terkait fenomena yang akan diteliti, dalam hal ini yang akan menjadi informan utama adalah Sub Koordinator Humas Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

c. Informan Pendukung

Orang yang akan memberikan informasi pelengkap untuk kebutuhan penelitian yang dalam hal ini., informan pendukung dalam penelitian ini adalah staff Humas Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

F.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (Interview) merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang di pilih untuk diteliti (Pawito,2007:32). Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam dengan menggunakan interview guide. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dan narasumber yang akan di teliti merupakan pihak-pihak yang berada dalam bidang humas seperti Kepala Humas, Kepala Sub bagian analisa media serta para pelaku media.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan dan membuat catatan mengenai peristiwa secara langsung yang terjadi di lapangan mengenai peristiwa yang terjadi, terkait dengan subjek dan objek penelitian selama masa penelitian.

Sugiyono (2012:145) menjelaskan bahwa observasi atas pengamatan dilakukan guna memnuhi syarata pengumpulan data dengan sifat yang berkaitan langsung dengan suatu sikap perilaku manusia.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terlibat yaitu dimana peneliti hanya melakukan pengamatan namun tidak terlibat langsung dalam peristiwa yang terjadi (terkait dengan objek

yang diteliti) maupun subjek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan tiga sub bagian yaitu analisa media, pelayanan dokumentasi dan informasi, serta pendapat umum protokol. Dalam artian peneliti mengumpulkan data yang didapat dari informasi yang dijalankan oleh humas BMKG seputar aktivitas media relations.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini merupakan pencarian data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian. Seperti dokumen yang bisa berupa file berbentuk surat. Catatan-catatan, arsip laporan, profil lembaga data statistik dan lainnya yang berkaitan dengan bidang kehumasan di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dan juga hasil dokumentasi data hasil wawancara, foto dekomendasi dan press release yang diperoleh dari bagian humas untuk mendukung data dan menambah validitas data yang diperoleh.

F.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berbentuk gambar, kata-kata, transkrip wawancara atau kalimat yang tidak berbentuk angka. Setelah seluruh data yang telah didapat kemudian di analisis dengan membuat kategori dan setelah itu dimasukkan kedalam kategori tersebut dan yang terakhir yaitu untuk mengintrepetasikan data yang telah ditentukan (Krisyanto, 2007:195)

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman, yaitu setelah bentuk data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya.

Pada proses penganalisan data, penulis melakukan beberapa tahapan untuk menentukan data yang signifikan dan valid. Berikut tahapan-tahapannya :

a. Reduksi data

Menurut (Sugiyono, 2007:245) Reduksi data adalah proses pemilihan data yang dianggap penting dari kebutuhan penelitian. Reduksi data berarti melakukan analisis yang mendalam mengenai hasil penelitian dengan cara mengelompokkan, menyimpulkan serta memfokuskan data yang telah ditemukan.

Peneliti melakukan pengamatan data yang berkaitan dengan Peranan Humas dalam Meningkatkan Komunikasi Publik pada BMKG. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara, menafsirkannya serta menghubungkannya dengan teori yang relevan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan susunan dari beberapa informasi secara sistematis bertujuan agar peneliti mudah memahami serta dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian biasanya berupa narasi, matrik hingga grafis. (Sugiyono, 2007:247) Dalam hal ini peneliti menyusun informasi yang telah

melalui tahap reduksi sesuai dengan fokus penelitian yakni Peranan Humas dalam Meningkatkan Komunikasi Publik pada BMKG.

F.8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:39) teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Langkah triangulasi sumber dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan
- b. Membandingkan yang disampaikan secara pribadi dan di depan umum
- c. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau rekaman suara yang tersedia.

Proses triangulasi data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara bersama informan, dengan hasil pengamatan lewat observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Proses membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan lewat observasi ini bertujuan untuk

Penyusunan Skripsi										
Tahap Kedua : Skripsi										
Sidang Skripsi										

